

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kreativitas

2.1.1.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2012:9) kreativitas adalah proses penciptaan sesuatu yang mempunyai nilai. Tidak semua hal yang baru mempunyai nilai. Jadi, daya kreativitas adalah proses penggalian kemampuan guna menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai tertentu. Sedangkan Kreativitas menurut Muhamad Takhim dan Meftahudin (2018:67) adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristik yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru.

Louis Utama dan Jeremy Kristanto Nadi (2017:82) kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat memikirkan, menghasilkan, dan mengembangkan ide-ide dan cara-cara baru yang dapat berguna untuk melihat masalah dan peluang sehingga dapat menghasilkan solusi yang kreatif. Kreativitas adalah kemampuan kreatif seorang wirausaha yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. (Hadiyati 2010:33). Definisi kreativitas menurut So Young Sohn dan Chan Sik Jung (2010:322)

1. Kreativitas adalah untuk memperoleh banyak ide-ide baru melalui pemikiran yang berbeda.
2. Kreativitas adalah untuk berpikir beberapa ide berbeda dari orang lain.
3. Kreativitas adalah menghasilkan produk yang baru dan bermanfaat.
4. Kreativitas adalah untuk mencari nilai potensial yang tidak dapat dilihat dengan mudah oleh orang biasa.

Suryana (2017:66) menyatakan bahwa kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru dan berbeda. Orang kreatif adalah orang yang selalu berpikir tentang kebaruan, perbedaan, kegunaan, dan dapat dimengerti. Kreativitas merupakan langkah pertama dalam inovasi, yang merupakan kesuksesan pengimplementasian kebaruan, kecocokan ide-ide dan inovasi sangat vital untuk kesuksesan perubahan jangka panjang. K. Adijati Utaminingsih (2016:82).

Kreativitas pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu yang baru yang relatif berbeda dari yang sudah ada, berdasarkan data yang ada yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir dan kemampuan mengelaborasi. Produk hasil kreativitas ini bukanlah sesuatu yang benar-benar baru, tetapi dapat berupa gabungan dari data-data atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda.. Kreativitas adalah topik yang relevan tidak hanya untuk pengusaha pemula, tetapi juga untuk kegiatan bisnis dan bisnis pada umumnya. Kreativitas adalah sumber penting dalam penciptaan

daya saing untuk semua organisasi yang peduli dengan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi dalam dunia usaha.

2.1.1.2 Kriteria Mengevaluasi Kemampuan Kreatif

Davis (2012:259) dalam Rr Ponco, Dewi Karyaningsih dan Agus Wibowo (2017:163) secara cerdas mengumpulkan beberapa kriteria untuk mengevaluasi kemampuan kreatif seseorang, di antaranya:

1. Kelancaran, yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide verbal atau non verbal, atau kemampuan untuk mencetuskan banyaknya gagasan dan jawaban dalam menyelesaikan masalah dalam waktu singkat, dan memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal;
2. Fleksibilitas, yaitu kemampuan mengambil pendekatan berbeda pada sebuah masalah, memikirkan ide dalam kategori yang berbeda atau melihat masalah dari persepektif yang berbeda;
3. Keaslian itu berarti keunikan, ketidaksamaan dalam pemikiran dan tindakan, fleksibilitas, atau cara berpikir yang unik; sinonim untuk kata keaslian dalam kamus mencakup kreativitas, inovasi, kelangkaan keunggulan, dan sesuatu yang bersifat inovatif;
4. Elaborasi, yaitu mampu mengembangkan, memperluas, menyempurnakan, dan menerapkan ide;

5. Transformasi, yaitu merubah satu ide atau objek menjadi ide atau objek lain dengan melakukan modifikasi, mengombinasikan atau mengganti atau dengan melihat makna baru, dampak, penerapan, atau adaptasi ke penggunaan baru;
6. Kepekaan terhadap masalah, yaitu kemampuan untuk menemukan masalah, mendeteksi kesulitan, mendeteksi informasi yang hilang, dan mengajukan pertanyaan bagus;
7. Visualisasi, yaitu kemampuan untuk berimajinasi, melihat hal-hal dalam “mata pikiran”, memanfaatkan ide dan citra secara psikologis;
8. Pemikiran analogis, yaitu kemampuan untuk meminjam ide dari satu konteks dan menggunakannya di konteks lain, memprediksi hasil dan konsekuensi;
9. Analisis adalah kemampuan untuk memisahkan rincian, atau memecah-mecah keseluruhan yang ada menjadi bagian-bagian kecil;
10. Sintesis adalah kemampuan untuk melihat hubungan, mengombinasikan bagian ke dalam suatu keseluruhan yang dapat digunakan, dan mungkin kreatif;
11. Evaluasi adalah kemampuan penting untuk berpikir secara kritis, untuk memisah-misahkan hal yang relevan dari yang tidak relevan, untuk mengevaluasi “kebaikan” atau kesesuaian dari suatu ide, produk atau solusi;
12. Pemikiran logis adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang masuk akal dan mengasumsikan kesimpulan yang masuk akal;
13. Intuisi adalah kemampuan yang tidak banyak dipahami untuk membuat “lompatan mental”, atau “lompatan intuitif”, untuk melihat hubungan yang

didasarkan pada sedikit informasi, atau mungkin informasi yang tidak memadai atau untuk “membaca apa yang tersirat, dan

14. Konsentrasi, yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian .

2.1.1.3 Indikator Kreativitas

Menurut Freeman dan Gilbert (1996) dalam Lila Fitria Sari (2013:113) dalam Kreativitas diukur dengan munculnya ide baru, inovasi, dan proses kreativitas.

Menurut Guilford dalam Ardi Suryana (2012) terdapat lima indikator berpikir kreatif, yaitu:

1. Kepekaan (problem sensitivity), adalah kemampuan mendeteksi, mengenali, dan memahami serta menanggapi suatu pernyataan, situasi, atau masalah
2. Kelancaran (fluency), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan;
3. Keluwesan (flexibility), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah
4. Keaslian (originality), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang
5. Elaborasi (elaboration), adalah kemampuan menambah suatu situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan merincinya secara detail, yang didalamnya terdapat berupa tabel, grafik, gambar, model dan kata-kata.

Menurut Hadiyati (2011:10), indikator yang digunakan untuk dimensi-dimensi kreativitas adalah sebagai berikut: Terbuka terhadap pengalaman, suka memperhatikan melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, kesungguhan, menerima dan merekonsiliasi sesuatu yang bertentangan, toleransi terhadap sesuatu yang tidak jelas, independen dalam mengambil keputusan, berpikir dan bertindak, memerlukan dan mengasumsikan otonomi, percaya diri, tidak menjadi subjek dari standar dan kendali kelompok, rela mengambil resiko yang diperhitungkan, gigih, sensitif terhadap permasalahan, lancar-kemampuan untuk men-generik ide-ide yang banyak, fleksibel keaslian, responsif terhadap perasaan, terbuka terhadap fenomena yang belum jelas, motivasi, bebas dari rasa takut gagal, berpikir dalam imajinasi, selektif.

Dipilih beberapa indikator kreativitas yang lebih tepat terkait dengan kinerja wirausaha.

1. Rasa ingin Tahu yaitu keingintahuan mencoba produk baru dan keinginan mencari informasi yang bermanfaat.
2. Optimis atau rasa kepercayaan diri, rasa optimis terhadap produk yang ditawarkan dan rasa optimis terhadap kemampuan.
3. Fleksibel dimana tingkat adaptasi terhadap perubahan dan menerima terhadap masukan dari luar.
4. Mencari Solusi, mencari solusi dalam memecahkan masalah dan menerapkan solusi terbaik yang diterapkan.

5. Berimajinasi meningkatkan imajinasi untuk memajukan usaha dan sering menggunakan imajinasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan mempunyai nilai.
6. Berani mengambil resiko dimana senang terhadap tantangan dan menerima kemungkinan terjadi kegagalan.

Indikator kreativitas yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah kreativitas yang berkaitan dengan kinerja wirausaha indikator dari Hadiyati (2011:10) yang meliputi rasa ingin tahu, optimis, fleksibel, mencari solusi, berimajinasi, dan berani mengambil resiko.

2.1.2 Efikasi diri

2.1.2.1 Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri menurut Bandura (1997:200) dalam Rifqi Hapsah dan Siti Ina Savira (2015:83) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Jika seseorang telah memiliki kepercayaan dan keyakinan untuk menyelesaikan tugasnya maka orang ini akan berani untuk mengambil resiko sebagai wirausaha.

Efikasi diri menurut Alwisol (2004:344) dalam Dian Rizki Noviawati (2016:2) adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai yang diisyaratkan. Luthan (2014:338) dalam Eka Puspitasari (2015:3) menyatakan bahwa efikasi diri mengacu kepada keyakinan diri mengenai kemampuannya untuk memotivasi sumber daya

kognitif dan tindakan yang diperlukan agar berhasil dalam melaksanakan tugas tertentu.

Efikasi diri merupakan sebagai keyakinan individu atau kepercayaan tentang kemampuannya untuk menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif dalam strategi pemikiran, dan cara bertindak yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu (Bandura 1997:200) dalam Daulay dan Ramadini (2013:2)

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya melakukan sesuatu atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Seseorang dengan self efficacy yang tinggi akan merasa bahwa dirinya mampu dan optimis untuk menyelesaikan pekerjaannya dan tanggung jawabnya. Sebaliknya, orang dengan self efficacy yang rendah akan merasa bahwa dirinya tidak mampu dan pesimis untuk menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawabnya.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Efikasi diri menurut Greenberg dan Baron (2003) dalam Sri Lestari (2010:147) terbentuk oleh dua faktor utama yaitu:

1. Direct experience terkait dengan pengalaman penerimaan timbal balik dari pekerjaan yang telah dilakukan berulang kali.
2. Vicarious experience terkait dengan penilaian kinerja dari orang lain dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas tertentu.

Faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Rohmad Efendi (2013:62)

1. Dukungan sosial
2. Motivasi
3. Tersedianya sarana dan prasarana
4. Kesehatan fisik
5. Kompetensi
6. Niat
7. Disiplin dan bertanggung jawab serta
8. Rasa syukur kepada Tuhan.

2.1.2.3 Sumber Sumber Efikasi Diri

Sumber-sumber efikasi diri Bandura (1997) dalam Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso (2014:182) menyatakan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Pada dasarnya, keempat sumber tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Adapun sumber-sumber efikasi diri tersebut adalah:

1. Hasil yang telah dicapai (Performance Accomplishment) merupakan sumber informasi efikasi yang paling berpengaruh karena mampu memberikan bukti yang paling nyata tentang kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan.
2. Pengalaman vikarius/seolah mengalami sendiri (Vicarious experience); diperoleh melalui model sosial. Efikasi diri akan meningkat ketika mengamati

keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akan menurun jika mengamati orang (yang dijadikan figure) yang kemampuannya kira-kira sama dengan kemampuan dirinya

3. Persuasi sosial (Social persuasion), efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistic dari apa yang dipersuasi-kan.
4. Keadaan emosi/fisik (emotional/physiological), keadaan emosi/fisik yang mengikuti suatu kegiatan akan berpengaruh efikasi diri dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa juga terjadi, peningkatan emosi dalam batas yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri.

2.1.2.4 Indikator Efikasi Diri

Indikator atau aspek efikasi diri menurut Abdullah yang telah dikembangkan oleh N. M. Y. Anita, I W. Karyasa dan I N. Tika (2013) yaitu :

1. Keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur keaburan tidak dapat diprediksi dan penuh tekanan
2. Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil
3. Keyakinan mencapai target yang telah ditentukan,

4. Keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul.

Indikator efikasi diri Bandura (1997) dalam Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso (2014:182) mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga aspek/komponen, yaitu: magnitude (tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan keyakinan), dan generality (generalitas). Masing-masing aspek mempunyai implikasi penting di dalam kinerja individu yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Magnitude (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas.
2. Strength (kekuatan keyakinan), yaitu aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang.
3. Generality (generalitas), yaitu hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku diyakini oleh individu mampu dilaksanakan.

Indikator efikasi diri yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah indikator efikasi diri yang berkaitan dengan kinerja usaha maka dipilih indikator dari Bandura (1997) dalam Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso (2014:182), yaitu magnitude (tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan keyakinan), dan generality (generalitas).

2.1.3 Kinerja Usaha

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi Moeheriono (2009) dalam Louis Utama dan Jeremy Kristanto Nadi (2017:82). Sedangkan menurut Ratno Purnomo (2010:146) Kinerja organisasi merupakan ukuran keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja yang positif berarti perusahaan dapat mencapai tujuannya, sedangkan kinerja yang negatif berarti perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya.

Suyanto (2010:179) dalam Liza Putri Wiharti, Zakhyadi Ariffin, dan Dahniar (2017:151) berpendapat bahwa kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan dengan ukuran keberhasilan usaha yang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan. Eka Puspitasari (2015:2) definisi kinerja merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan atau organisasi dalam periode waktu tertentu. Ada beberapa pengertian kinerja organisasi yang dikemukakan oleh ahli yaitu:

1. Menurut Suci (2006) tujuan perusahaan atau organisasi yang terdiri dari: tetap berdiri atau eksis (survive), untuk memperoleh laba (benefit) dan dapat

berkembang (growth), dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik.

2. Kinerja perusahaan atau organisasi menurut Pelham dan Wilson (1996) merupakan sukses produk baru dalam pengembangan pasar, dimana kinerja perusahaan atau organisasi dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan dan porsi pasar.

Kinerja usaha Regina Susanto dan Trustorini Handayani (2018:3) adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan untuk dapat membuktikan perkembangan perusahaan yang ditandai dengan pertumbuhan modal laba dan pertumbuhan di faktor lainnya. Pengertian kinerja Menurut Maluyu S. P. Hasibuan (2003:34) dalam Deri Firmansyah Rahma Wahdiniwaty (2017:51) mendefinisikan bahwa: “kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”

Dari pengertian diatas bahwa kinerja usaha merupakan hasil daribanyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Perusahaan pada dasarnya adalah suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu antara lain adalah memperoleh laba dan menjamin kesinambungan usaha.

2.1.3.2 Faktor- Faktor Kinerja Usaha

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha menurut Rucky Ahmad (2013) diantaranya yaitu:

1. Teknologi yang meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Semakin berkualitas teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi tingkat kinerja organisasi tersebut.
2. Kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi
3. Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan dan kebersihan
4. Budaya organisasi sebagai pola tingkah laku dan pola kerja yang ada dalam organisasi yang bersangkutan.
5. Kepemimpinan sebagai upaya untuk mengendalikan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan standar dan tujuan organisasi.
6. Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi imbalan, promosi dan lainnya.

2.1.3.3 Indikator Kinerja Usaha

Dalam buku Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan yang ditulis oleh Moh. Pabundu Tika (2014: 125) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui penjualan, penambahan pangsa pasar, pencapaian produktivitas, keuangan, dan sumber daya manusia.

1. Penjualan adalah barang yang di produksi untuk dijual oleh perusahaan dengan harapan akan memperoleh laba
2. Pangsa pasar adalah bagian dari keseluruhan permintaan suatu barang yang mencerminkan golongan konsumen menurut ciri khasnya, seperti tingkat pendapatan, umur, jenis kelamin, pendidikan dan juga status sosial.
3. Pencapaian produktivitas yaitu bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang atau jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.
4. Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni untuk mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan
5. Keuangan, tujuan mengevaluasi bisnis dari aspek keuangan adalah untuk mengetahui apakah realisasi investasi telah sesuai dengan yang diharapkan.

Indikator dari kinerja perusahaan menurut Yohanes Rante (2010:135) diantaranya yaitu:

1. Peningkatan produksi
2. Pengembangan unit usaha
3. Peningkatan volume
4. Kemampulabaan.

Menurut Sugiharto (2008) dalam Lila Fitria Sari (2013:112), mendefinisikan kinerja adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan oleh pemilik atau

manajer dalam menjalankan bisnis. Kinerja pemasaran dapat diukur dengan menggunakan

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan pelanggan
3. Keberhasilan produk.

Sedangkan Sousa, et al (2006) dalam Ratno Purnomo (2010:146) mengklasifikasikan beberapa ukuran kinerja untuk perusahaan kecil dan menengah: pertama, ukuran kinerja berdasarkan balanced scorecard yang terdiri dari proses bisnis internal, inovasi keuangan dan pembelajaran serta konsumen. Kedua, ukuran kinerja berdasarkan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) yang terdiri dari strategi, produktivitas, keuangan, inovasi, pembelajaran karyawan, dan kepuasan. Ketiga, ukuran kinerja berdasarkan performance measurement system yang terdiri dari keuangan, kualitas, pelatihan karyawan, inovasi dan konsumen.

Kropp et al (2006) dalam Liza Putri Wiharti, Zakhyadi Ariffin, dan Dahniar (2017) mengungkapkan bahwa ada 4 indikator untuk mengukur kinerja usaha yaitu dilihat dari

1. Laba Usaha
2. Pertumbuhan usaha
3. Keberhasilan usaha
4. Harapan usaha

Indikator yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Yohanes Rante (2010:135) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan produksi, dan kemampulabaan.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Job Resources, Employees' Creativity And Firm Performance Of Commercial Banks In Uganda. International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom</i> Rogers Mwesigwa 2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29% dari variable kinerja bank komersial dipengaruhi oleh sumber daya pekerjaan dan kreativitas karyawan	Dua variabel penelitian sama yaitu variabel kreativitas, dan Kinerja Perusahaan	-Variabel penelitian sebelumnya terdapat variabel sumber daya pekerjaan sedangkan dalam penelitian kali ini menggunakan variabel efikasi diri. -Tempat penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan di lembaga keuangan yaitu Bank sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di Sentra
2	Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Mandiri Jihanti Dama, Imelda. 2018	1. Inovasi dan Kreatifitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Mandiri Kanwil Manado	Variabel yang sama yaitu variabel kreativitas dan juga variabel Kinerja	-Pada penelitian terdahulu terdapat variabel inovasi sedangkan penelitian ini menggunakan tambahan variabel efikasi diri -Tempat penelitian terdahulu dilakukan

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		2. Inovasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Mandiri Kanwil Manado. 3. Kreatifitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT Bank Mandiri Kanwil Manado.		di lembaga keuangan yaitu Bank Mandiri sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di Sentra
3	Pengaruh Kreativitas Terhadap Kinerja Usaha Dengan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Mediasi Pada Wirausaha Di ITC Cempaka Mas. Louis dan Jerrey 2017	Penelitian ini membahas mengenai variabel orientasi kewirausahaan yang digunakan	Terdapat persamaan yaitu variabel kreativitas dan juga kinerja selain itu objek penelitian yang hampir sama yaitu pelaku usaha pakaian	Perbedaan ada penambahan variabel orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi.
4	Pengaruh Kreativitas, <i>Locus Of Control</i> , Dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kinerja Umkm Batik Kebumen Dengan Motivasi Berusaha Sebagai Variabel Intervening Eka Puspitarini (2015)	Variabel kreativitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM Batik Kebumen. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan kreativitas yang baik maka kinerja UMKM Batik Kebumen akan meningkat namun tidak signifikan.	Semua variabel yang ada sama yaitu variabel kreativitas, efikasi diri dan juga variabel kinerja.	-Perbedaan ada penambahan variabel locus of control -Penelitian sebelumnya dilakukan di umkm batik sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada umkm pakaian anak.
5	Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Dan Kreativitas Produk Terhadap Kinerja Industri Kreatif Untuk Mencapai	1. Orientasi pasar berpengaruh positif dan	Persamaan variabel kinerja dan juga kinerja dan	-Terdapat variabel tambahan yaitu orientasi pasar dan

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Keunggulan Bersaing (Studi pada Industri Kreatif yang Tergabung dalam Malang Widiya dan Agus 2018.	signifikan terhadap inovasi produk. 2. Kreativitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk. 3. Orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. 4. Inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. 5. Kreativitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. 6. Keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja industry kreatif	juga sama sama meneliti umkm di industri kraetif	juga variabel inovasi selain itu -Penelitian sebelumnya tidak difokuskan pada satu bidang umkm tetapi mencakup seluruh umkm yang termasuk industri kreatif.
6	Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha martabak Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Rina Wahyuni Daulay dan Frida Ramadino	Hasil Penelitian Mengatakan Bahwa Hasil Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Y Dan	Terdapat kesamaan pada dua variabel yaitu variabel efikasi diri dan juga variebl kinerja	-Perbedaan terdapat pada varibel motivasi -Penelitian sebelumnya dilakukan pada usaha martabak di

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2013).	Secara Parsial Berpengaruh Negatif Dan Sgnifikan Dari Variabel Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha.		kecamatan Payabungan sedangkan penelitian sekarang dilakukan di sentra
7	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi Manajemen. Ane Kurniawati. 2018.	Jiwa Kewirausahaan Pada Perusahaan Manufaktur Menengah Kota Tasikmalaya atas termasuk kategori baik. Hubungan jiwa kewirausahaan dengan kreativitas pada Perusahaan Manufaktur Menengah Kota Tasikmalaya yaitu sangat kuat	Persamaan terdapat pada dua variabel yaitu variabel kreativitas dan juga variabel kinerja.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah adanya varibel pengaruh jiwa kewirausahaan dan juga kinerja yang lebih difokuskan pada kinerja keuangan.
8	<i>Effects of Risk Attitude, Entrepreneurship Education and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions: A Structure Equation Model Approach to Entrepreneurship.(International Review of Management and Business Research. (International)</i> Alba Zurriaga Carda 2016.	Minat kewirausahaan secara positif dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan Dan wirausaha self efficacy, sementara rasa takut gagal memiliki dampak negatif yang kuat pada keputusannya Menjadi pengusaha.	Memiliki persamaan dalam varibel efikasi diri dan kinerja usaha	Perbedaannya terdapat dalam tempat penelitian jika penelitian seblumnya dilakukan pada satu perusahaan sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada Sentra sengan responden yang usahanya berbeda.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta daya cipta. Manusia memiliki daya pikir untuk menghasilkan gagasan atau ide yang tidak terbatas ragam dan jumlahnya. Daya cipta atau kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan baru atau hubungan baru antara gagasan yang sudah ada. Setiap orang dapat menciptakan ide, namun tidak semuanya dapat meneruskan dalam perencanaan yang baik hingga terwujud menjadi sebuah karya yang nyata. Mereka yang berhasil mewujudkan ide-ide tersebut hanyalah yang memiliki sikap kreatif. Seseorang dikatakan kreatif jika dia mampu membuktikan dirinya sebagai orang yang memang banyak menghasilkan karya yang relatif baru.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya melakukan sesuatu atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan merasa bahwa dirinya mampu dan optimis untuk menyelesaikan pekerjaannya dan tanggung jawabnya. Sebaliknya, orang dengan *self-efficacy* yang rendah akan merasa bahwa dirinya tidak mampu dan pesimis untuk menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawabnya. Pengusaha dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan permasalahan usaha, mengikuti proses usahanya dengan baik, dan merasa mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengusaha.

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha dipengaruhi oleh sifat kepribadiannya. Ciri kewirausahaan dalam hal ini yaitu, memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, memiliki kemauan untuk mengambil resiko, memiliki kemampuan untuk

belajar dari pengalaman, mampu memotivasi terhadap diri sendiri, memiliki semangat untuk bersaing, memiliki orientasi terhadap kerja keras, memiliki kepercayaan diri yang besar, memiliki dorongan untuk berprestasi, tingkat energi yang tinggi, tegas, yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Keberhasilan atau kegagalan wirausaha dipengaruhi oleh sifat kepribadiannya. Ciri kewirausahaan dalam hal ini yaitu, memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, memiliki kemauan untuk mengambil resiko, memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman, mampu memotivasi terhadap diri sendiri, memiliki semangat untuk bersaing, memiliki orientasi terhadap kerja keras, memiliki kepercayaan diri yang besar, memiliki dorongan untuk berprestasi, tingkat energi yang tinggi, tegas, yakin terhadap kemampuan diri sendiri.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan sebuah produk di dalam perusahaan dimana kreativitas ini dapat menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai, termasuk juga dalam pembuatan setiap produk para pelaku usaha di Sentra Pakaian Anak Pagarsih ini sangat memerlukannya kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan karena dengan kreativitas yang tak terbatas dan mempunyai nilai dapat meningkatkan kinerja. Selain itu, faktor efikasi diri dimana keyakinan seseorang dalam menjalankan sesuatu, dimana tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap dirinya sendiri sangat berpengaruh pada kinerja sebuah usaha. Karena ekeksifikasi diri ini memberi

keyakinan bahwa apa yang dikerjakan dan apa yang dilakukan seseorang dapat mencapai keberhasilan begitupun dengan kinerja.

2.2.1 Pengaruh Kreativitas Terhadap Kinerja

Seorang Ahli Hadiyati (2014:33) menyatakan bahwa atribut orang kreatif adalah memiliki rasa ingin tahu, optimis, fleksibel, mencari solusi dalam masalah, orisinil dan suka berimajinasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lois dan Jerry pada tahun (2017) terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap kinerja usaha. Kemudian Ane Kurniawati Pada tahun (2018) bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha

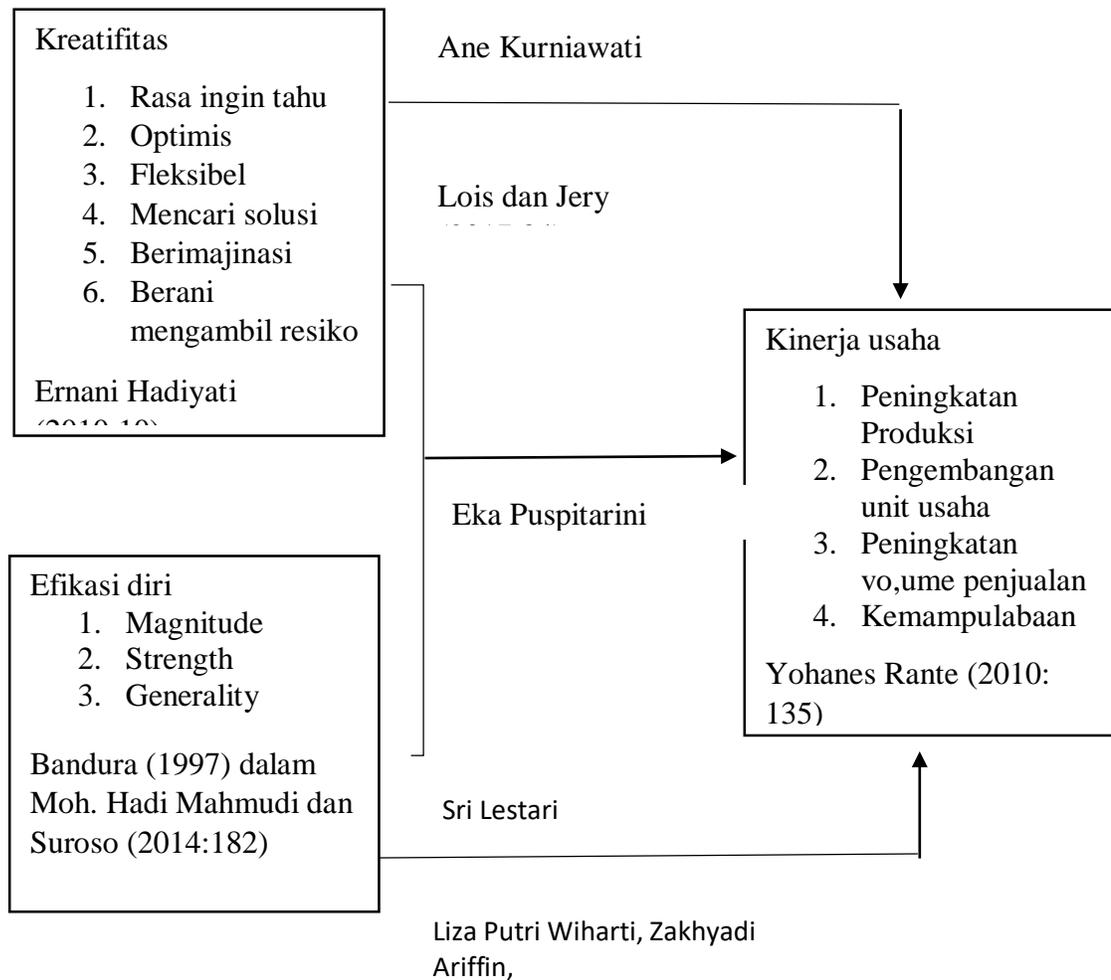
2.2.2 Pengaruh Efikasi diri Terhadap Kinerja

Bandura (1997) dalam Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso (2014:182), menyatakan bahwa indikator dari efikasi diri yaitu magnitude (tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan keyakinan), dan generality (generalitas). Penelitian yang dilakukan oleh Liza Putri Wiharti, Zakhyadi Ariffin, dan Dahniar (2017:157) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel efikasi diri terhadap kinerja usaha. Selain itu menurut Sri Lestari (2010:156) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa self-efficacy sangat menentukan kesuksesan usaha yang dijalankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri seseorang dalam menjalankan usahanya sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha.

2.2.3 Pengaruh Kreativitas dan Efikasi diri Terhadap Kinerja

Kreativitas dan efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja wirausaha. Karena hal tersebut dapat menentukan tercapainya tujuan suatu usaha jika kinerja wirausaha meningkat. Pada penelitian terdahulu mengenai kreativitas dan efikasi diri terhadap kinerja wirausaha menurut Pada penelitian Vera Dilla Oktaviana, Nailariza Umami (2018:87) terdapat pengaruh positif antara variabel kreativitas dan efikasi diri terhadap kinerja usaha. Pada penelitian Eka Puspitarini (2018:5) Variabel kreativitas berpengaruh terhadap kinerja wirausaha namun tidak terlalu signifikan. Sedangkan variabel efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja wirausaha.

PARADIGMA PENELITIAN



Paradigma Penelitian Pengaruh Kreativitas dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Pada Pelaku Usaha di Sentra Pakaian Anak Pagarsih.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja pada Pelaku Usaha Sentra Pakaian Anak Pagarsih di Kota Bandung.

H2: Terdapat Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja pada Pelaku Usaha Sentra Pakaian Anak Pagarsih di Kota Bandung.

H3 : Terdapat Pengaruh Kreativitas dan Efikasi Diri terhadap Kinerja pada Pelaku Usaha Sentra Pakaian Anak Pagarsih di Kota Bandung.